

REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN
PULAU MOROTAI
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Pulau Morotai Mempunyai Bandara Udara yang menjadi jalur keluar masuk antara kota ternate, begitu juga transportasi laut. Jemaah haji/umrah juga dalam jumlah yang banyak. Kabuapten Pulau Morotai sampai saat ini belum pernah terlapor adanya Kasus MERS.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	X	2.54	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena ditetapkan Tim Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan Tim Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan Tim Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena sudah ditetapkan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak terdapat Kasus Mers di Kabupaten Pulau Morotai

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	S	25.96	2.60
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	A	7.21	0.01

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena ada Transportasi Udara dari ternate ke morotai/manado-ternate-morotai dan Transportasi Laut ada speedboat (Setiap hari tergantung penumpang), kapal ferry(senin-Sabtu), Kapal Holy Marry, Kapal Aksar.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena Tim TGC ada SK tapi sebagian belum ikut pelatihan TGC

2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Karena Kabupaten Pulau Morotai tidak ada Rumah Sakit Rujukan Khusus Mers.
3. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan karena sebagian petugas TGC memiliki SK TGC, tapi belum terlatih.
4. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Karena di Kabupaten Pulau Morotai tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS.
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan Karena tidak ada anggaran untuk khusus penyakit Mers, tetapi anggaran untuk Kewaspadaan Dini dan Respon terhadap semua penyakit yang berpotensi menimbulkan Wabah.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena tidak ada kebijakan kewaspadaan penyakit Mers, hanya menjadi perhatian Kepala Bidang terkait.
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Tim TGC belum mengikuti pelatihan, karena banyak petugas yang telah mengikuti Tim TGC sudah mutasi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Pulau Morotai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku Utara
Kota	Pulau Morotai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.56
Kerentanan	2.82
Kapasitas	42.75
RISIKO	4.85
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Pulau Morotai untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.56 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 2.82 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42.75 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 4.85 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Melakukan pertemuan dengan KKP untuk pelaksanaan pengamatan, penyakit berpotensi wabah, penyakit baru atau penyakit yang muncul kembali	Kabid P2P, Koordinator Surveilans, Pj Surveilans, KKP	2026	
2.	Tim Gerak Cepat	Pelatihan Tim TGC di Kabupaten Pulau Morotai	Kabid P2P, Koordinator Surveilans & Imunisasi, Pj Surveilans	2026	
3.	Rencana Kontijensi	Melakukan pertemuan dengan lintas sektor	Kabid P2P, Koordinator Surveilans & Imunisasi, Pj Surveilans	2026	

Morotai Selatan, 3 Agustus 2026

Plt. Kepala Dinas dan KB

Kabupaten Pulau Morotai



AHDAD HI HASAN, S.PI. M.M

NIP. 198111082005011009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut.

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Anggaran penanggulangan	12.64	A
2.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
3.	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
4.	Rencana Kontijensi	3.85	A
5.	Kapasitas Laboratorium	1.70	A

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2.	Rencana Kontijensi	3.85	A
3.	Kapasitas Laboratorium	1.70	A

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	- Banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Pulau Morotai - Banyak Jamah Haji dan Umroh setiap tahun	- Berkoordinasi dengan BKK untuk Skrining kesehatan di pintu-pintu masuk bandara atau pelabuhan	-	-	-
2.	Karakteristik penduduk	- Masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat - Kelompok lansia lebih rentan	Berkoordinasi dengan lintas program dan lintas sektor	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada koordinasi dengan KKP
2	Belum ada pelatihan Tim TGC 2025
3	Berkoordinasi dengan lintas program dan lintas sektor
4	Belum ada sosialisasi kewaspadaan PIE termasuk Avian Influenza pada petugas puskesmas

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Melakukan pertemuan dengan KKP untuk pelaksanaan pengamatan, penyakit berpotensi wabah, penyakit baru atau penyakit yang muncul kembali	Kabid P2P, Koordinator Surveilans, Pj Surveilans, KKP	2026	
2.	Tim Gerak Cepat	Pelatihan Tim TGC di Kabupaten Pulau Morotai	Kabid P2P, Koordinator Surveilans & Imunisasi, Pj Surveilans	2026	
3.	Rencana Kontijensi	Melakukan pertemuan dengan lintas sktor	Kabid P2P, Koordinator Surveilans & Imunisasi, Pj Surveilans	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Novindra. A.J Humbas	Plt. Kabid P2P	Dinas Kesehatan & Keluarga Berencana
2	Abdullah, SKM. MPH	Administrator Kesehatan	Dinas Kesehatan & Keluarga Berencana
3	Nadiya Albaar, Amd.Kep	Pj Surveilans	Dinas Kesehatan & Keluarga Berencana